

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

Anggi Yanti^{1*}, Nina Shabrina²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

anggina410@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei 5,2025

Revised Mei 10,2025

Accepted Mei 25, 2025

Keyword:

Current Ratio (CR);

Net Profit Margin (NPM);

Profit Growth

Key words:

Current Ratio (CR);

Net Profit Margin (NPM);

Profit Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari data laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022. Analisis statistik yang digunakan meliputi: statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah statistik uji t dan uji F. Hasil pengujian ini menunjukkan *Current Ratio* secara parsial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,777 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,294 < \text{nilai ttabel } 2,364$. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*. *Debt to Asset Ratio* secara parsial memiliki nilai signifikansi $0,079 < 0,05$ dan nilai thitung $-2,054 < \text{nilai ttabel } 2,364$. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan $0,127 < 0,05$ dan nilai dan nilai Fhitung $2,807 < \text{nilai Ftabel } 4,740$. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin at PT. Polychem Indonesia Tbk. Period 2013-2022. The research method used is quantitative research sourced from financial statement data of PT. Polychem Indonesia Tbk. Period 2013-2022. The statistical analysis used includes: descriptive statistics, classical assumptions, linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing used are t test statistics and F test. The results of this test show that the Current Ratio partially has a significance value of $0.777 > 0.05$ and a calculated value of $-0.294 < \text{a ttable value of } 2.364$. This means that there is no significant effect of Current Ratio on Profit Growth. Debt to Asset Ratio partially has a significance value of $0.079 < 0.05$ and a calculated value of $-2.054 < \text{a table value of } 2.364$. This means that there is no significant effect of Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin. Current Ratio and Debt to Asset Ratio simultaneously $0.127 < 0.05$ and Fcalculate value and value $2.807 < \text{Ftable value } 4.740$. This means that there is no significant influence between the Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin.

*Korespondensi:

Anggi Yanti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: anggina410@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam persaingan dunia usaha, baik sektor industri maupun jasa semakin ketat, sehingga pertumbuhan perusahaan di Indonesia secara kualitas dan kuantitas cukup tinggi bila dilihat perkembangannya. Adanya perusahaan yang menjadi perusahaan public dimana saham-sahamnya yang dahulu hanya dimiliki oleh pemegang saham tertentu saja. Indonesia sebagai salah satu Negara yang berkembang dengan memiliki ciri adanya pembangunan di segala bidang perekonomian dunia usaha. Sehingga semakin berkembangnya kegiatan perekonomian, maka akan meningkat pertumbuhan suatu perusahaan.

Analisa Laporan Keuangan jangka pendek pada suatu perusahaan sangatlah penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak luar yang berkaitan, seperti Bank pemberi pinjaman dan kreditur akan menilai prospek pinjaman-pinjaman jangka pendek yang akan diberikan Perusahaan yang baik secara keuangan harus dapat membayar hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Jumlah modal kerja yang tersedia harus bias digunakan oleh manajemen dengan baik dan efisien. Itu sebabnya laporan keuangan sangat diperlukan

dalam sebuah perusahaan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya

PT Polychem Indonesia Tbk bergerak dalam pembuatan chip poliester, filamen poliester, engineering plastic, resin teknik, etilen glikol, serat stapel poliester dan petrokimia dan untuk terlibat dalam pembuatan rajutan, tenun dan tekstil. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Adanya intensitas persaingan dan perang harga antar industry menjadikan perseroan melakukan redefinisi misi dan misi : Menyediakan produk berkualitas dan pelayanan terbaik bagi pelanggan serta memberikan manfaat optimal bagi para stakeholder.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Current Ratio	Debt to asset Ratio	Net Profit Margin (NPM)
2013	262%	24%	-54%
2014	295%	14%	-5%
2015	381%	13%	-7%
2016	206%	20%	-11%
2017	222%	21%	-3%
2018	472%	13%	0%
2019	367%	19%	-8%
2020	356%	19%	-25%
2021	335%	16%	0%
2022	372%	16%	-19%
Rata-rata	327%	17%	-13%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, terlihat bahwa PT. Polychem Indonesia Tbk. menghadapi fluktuasi tahunan dalam *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin*, dengan masing-masing metrik menunjukkan tren naik atau turun. Rata-rata *Current Ratio* memuncak pada tahun 2018 di 472% dan jatuh ke titik terendah pada tahun 2016 di 206%. Dalam hal ini *Debt to Asset Ratio* rata-rata mencapai puncak pada tahun 2013 di 24% dan mencapai titik terendah pada tahun 2015 di 13%. Demikian pula, dalam hal *Net Profit Margin* rata-rata tertinggi pada tahun 2021 di 0% dan turun dengan margin signifikan sebesar -54% di tahun 2013 untuk PT. Polychem Indonesia Tbk. Berdasarkan angka yang tertera pada tabel dan grafik diatas, PT. Polychem Indonesia Tbk. telah melihat fluktuasi tahunan rasio saat ini dalam *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba.

Ukuran keberhasilan suatu perusahaan yaitu efisiensi dalam mengelola asetnya menjadi Laba. Menurut Hery (2018:192) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah cara dalam melihat seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan laba dari operasi sehari-harinya. Rasio profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengubah modal, aset, dan penjualan menjadi laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini dijelaskan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yang mengukur kemampuan bisnis dapat mengurangi biaya-biaya yang ada di Perusahaan. Peningkatan pendapatan dimungkinkan karena membaiknya rasio margin laba bersih yang menunjukkan bahwa pendapatan operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan laba bersih.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tidak harus memperhatikan pengelolaan asetnya saja, namun juga tingkat likuiditas untuk mendukung kinerja yang baik. Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kecepatan dimana perusahaan dapat menyelesaikan pinjaman jangka pendeknya. Kemungkinan besar kewajiban lancar akan dipenuhi jika aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR), yang memungkinkan perusahaan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan mereka untuk memuaskan kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan, adalah rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertumbuhan laba adalah prioritas utama perusahaan karena berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan. Jika pendapatan suatu perusahaan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, maka hal tersebut dianggap sebagai pertumbuhan laba. Setiap peningkatan pendapatan ekonomi selama suatu periode akuntansi, baik dari peningkatan pendapatan, aset baru, atau pengurangan kewajiban, disebut laba. Perusahaan yang secara konsisten meningkatkan keuntungannya dan memiliki kinerja keuangan yang kuat kemungkinan besar akan mengalami peningkatan nilainya seiring berjalannya waktu. Salah satu interpretasi yang mungkin adalah bahwa hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menangani sumber dayanya, yang pada gilirannya menunjukkan seberapa baik kinerja keuangannya.

Kajian Literatur

Current Ratio

Menurut Harahap (2016:301) menjelaskan bahwa "*Current Ratio* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar

dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”. Sedangkan menurut Atmaja (2018:165) menjelaskan bahwa “*Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relative tinggi, likuiditas perusahaan relative baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat”. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Asset Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Menurut Kasmir (2019:157) rata-rata industri untuk *Total Debt to Total Asset Ratio* adalah 35%.

Net Profit Margin

Menurut Hery (2018:94) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Sedangkan menurut Kasmir (2017:200) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada di perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* digunakan untuk pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka nilai rasio NPM akan semakin tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh semakin rendah, maka akan menurunkan nilai rasio NPM dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena pada penelitian ini menggunakan angka-angka pada laporan keuangan sebagai datanya. Menurut Sugiyono (2019:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi pada PT. Polychem Indonesia Tbk. dari tahun 2013-2022. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Net Profit Margin* sedangkan variabel independent yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen laporan keuangan PT. Polychem Indonesia dari tahun 2013-2022. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	313.50	17.50	-12.40
	Std. Deviation	73.030	3.689	16.304
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.158	.334
	Positive	.180	.158	.223
	Negative	-.112	-.158	-.334
Test Statistic		.180	.158	.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : output SPSS versi 25

Pada uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov*, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila asymp. Sig. (2-tailed) pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai > 0,05 dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukkan nilai 0,200 maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	59.818	44.729		1.337	0.223		
1 Cr	-0.036	0.075	-0.162	-.0481	0.645	0.637	1.569
Dar	-3.477	1.492	-0.787	-2.331	0.053	0.637	1.569

a. Dependent Variable: npm
sumber : Data diolah spss 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dr 0,10 yaitu 0,637 Untuk variabel *current Ratio* dan 0,637 Untuk variabel *Debt to Asset ratio*. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada Satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 yaitu 1,569 Untuk variabel. *Current Ratio* dan 1,569 Untuk variabel *debt to Asset ratio* . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.492	.346	13.182	1.379

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas bahwa Durbin-watson dari model regresi adalah Durbin Watson = 1.379 Nilai ini akan dibandingkan tabel DW dengan jumlah data (n) = 10, jumlah variabel independen (k) = 2 dengan tingkat signifikasi 5% atau 0,05 dengan batas bawah (dL) sebesar 0,6972, Bila dijabarkan kedalam kaidah pengujian Autokorelasi maka hasilnya ialah $dL < d < du$ yakni. $0,6972 < 1,379 < 1,613$ Yg berarti Tidak ada kepastian terjadi Autokorelasi atau tidak dapat disimpulkan .

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan, maka dilanjutkan dengan run test. Rum test merupakan bagian dari statistic non-parametik. Maka hasil output run test SPSS versi 25 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test

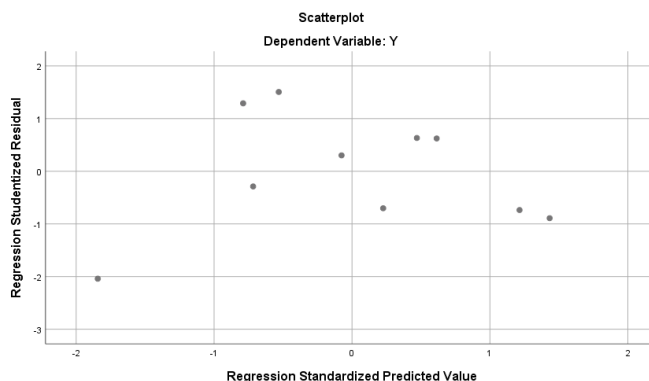
Runs test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.56697
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-0.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.737

a. Median

Dari hasil run test terlihat bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,737. $0,737 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.



Uji Heteroskedastisitas



Grafik 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas bahwa titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini data yang ada tidak terdapat heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84.461	47.99		1.76	0.122
1 X1	-0.078	0.073	-0.385	-1.067	0.322
X2	-4.125	1.609	-0.927	-2.564	0.037

a. Dependent Variable: Y

sumber : Data diolah spss 25

Dari tabel diatas uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 84,461 - 0,078 X_1 - 4,125 X_2$. Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut masing masing variabel dapat diinterpretasikan sedbagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 84,461 menyatakan jika bahwa bahwa jika variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak ada, maka variabel *Net Profit Margin* sebesar 84,461.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,078 Dan bertanda negatif . Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satuan pada *Current Ratio* akan menurunkan nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,078 Dengan arah yang berlawanan. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* , semakin turun *Current Ratio* semakin turun pula net profit margin.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) sebesar -4,125 Dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada perubahan *Debt to Asset Ratio* akan menurunkan nilai *Net Profit Margin* sebesar 4,125 Dengan arah yang berlawanan.

Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin*. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin turun *Net Profit Margin*.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

		CR	DAR	NPM
cr	Pearson Correlation	1	-.602	.333
	Sig. (2-tailed)		.065	.348
	N	10	10	10
dar	Pearson Correlation	-.602	t1	-.662*
	Sig. (2-tailed)	.065		.037
	N	10	10	10
npm	Pearson Correlation	.333	-.662*	1
	Sig. (2-tailed)	.348	.037	
	N	10	10	10



*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : output SPSS versi 25. Data diolah

Berdasarkan nilai r hitung (Pearson correlations): diketahui nilai r hitung untuk hubungan *Current Ratio* dengan *Net profit Margin* adalah sebesar $0.333 < r \text{ tabel } 0,632$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau tidak ada korelasi antara variabel *Current Ratio* dengan variabel *Net Profit Margin*. Selanjutnya diketahui nilai r hitung untuk hubungan *Debt to Asset Ratio* dengan *Net profit Margin* adalah sebesar $-0.662 < r \text{ tabel } 0,632$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau tidak ada korelasi antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Net profit Margin*.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.56	47.07	1.074	0.318
	CR	-0.023	0.079	-0.104	0.777
	DAR	-3.225	1.57	-0.725	0.079

a. Dependent Variable: npm

Sumber : output spss versi 25

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,294 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha; 0,05$) adalah 2,364 sehingga diperoleh perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu ($-0,294 < 2,364$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,777 lebih besar dari probabilitasnya 0,05 ($0,777 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
2. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,054 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha; 0,005$) adalah 2,364. Sehingga diperoleh perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $-2,054 < 2,364$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari probabilitasnya 0,005 ($0,079 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Uji F Simultan

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1080.512	2	540.256	2.807	.127 ^b
	Residual	1347.088	7	192.441		
	Total	2427.600	9			

Sumber : SPSS Data diolah

Berdasarkan Tabel Diatas dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,807 < 4,74$) dengan nilai signifikan sebesar 0,127 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} dan H_{a3} ditolak, artinya bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 12 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.492	.346	13.182	1.379

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : output spss versi 25

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukkan oleh adjusted $R^2 = 0,492$ maka $KD = r^2 \times 100\% = 0,492 \times 100\% = 49\%$ jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Net profit Margin* sebesar 49,2% Dan sisanya 50,8% Dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

Pembahasan

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022. Hasil penelitian ini didukung oleh Safrani dan Alwi (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Debt to Aset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli, A, A. (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Current Ratio dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022. Sesuai dengan hasil penelitian ini didukung oleh safrani dan alwi (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak signifikan dan tidak berpengaruh secara simultan terhadap net profit margin.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net profit Margin* PT. Polychem Indonesia Tbk. Periode 2013-2022. Adapun secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memberikan kontribusi terhadap *Net Profit Margin* sebesar 49,2% sedangkan sisanya 50,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2016). *Etika pendidikan*. Talang Jambi: PT. Raja Grafindo Persada. Brigham, E. F & Houston, J.F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap. Sofyan, Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Irham, Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (Edisi revisi 2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mojito, (2023). *Pengantar Manajemen Memahami Konsep Dasar Manajemen Secara Mudah*. Jakarta: Edo Publisher.
- Mustofa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Prastowo, D, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rivai Veithzal (2023) *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.